

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terkenal memiliki keanekaragaman hayati yang besar dimana memiliki sekitar 30.000 jenis tanaman yang merupakan 75% dari jumlah tanaman di dunia sehingga Indonesia dikenal dengan mega-center keanekaragaman hayati dunia (Suliasih dan Mun'im, 2022). Suku Dayak Kubint yang berada di Desa Nanga Kalan, Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi, merupakan salah satu kelompok masyarakat adat yang memiliki pengetahuan tradisional yang kaya tentang tanaman pangan lokal. Menurut Yohanes, (2017) bahwa pengetahuan-pengetahuan lokal umumnya diperoleh dari proses sosialisasi dan internalisasi (penghayatan) secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan pangan tersebut biasanya berasal dari pengalaman hidup, pengetahuan dari turun temurun dan kearifan lokal masyarakat yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak (Rohyani dkk, 2015).

Proses transfer pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berpotensi pangan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya harusnya diberikan secara bertahap dan memiliki langkah-langkah yang tepat agar anaknya (penerus) dapat menyerap dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Supinadi dan Lelivia, 2021). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan tentang tanaman pangan tradisional ini mulai tergerus oleh modernisasi dan perubahan gaya hidup. Banyak generasi muda yang kurang mengenal dan memahami nilai penting dari tanaman pangan lokal yang dimiliki oleh masyarakat adat mereka. Hal ini mengancam keberlanjutan pengetahuan tradisional tersebut serta keanekaragaman hayati di daerah tersebut.

Pada umumnya, mereka tinggal di daerah-daerah aliran sungai di dataran rendah dan dataran-dataran aluvial (Norwili dkk, 2021). Etnis Suku Dayak, terdiri dari 6 suku besar

dan 405 sub suku kecil yang menyebar di seluruh daerah pedalaman Kalimantan (Darmadi, 2016). Mereka menyebut dirinya dengan kelompok yang berasal dari suatu daerah berdasarkan nama-nama sungai, pahlawan, alam dan sebagainya. Masing-masing sub Suku Dayak mempunyai adat istiadat dan budaya yang mirip, sesuai dengan sosial kemasyarakatannya, adat istiadat, budaya, maupun bahasa yang khas pada masing-masing sub suku tersebut, baik Dayak di Indonesia maupun Dayak di Sabah dan Sarawak Malaysia.

Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah yang memiliki sumber daya hayati yang cukup tinggi dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat, pemanfaatan ini sudah berlangsung lama dan menjadi suatu pengetahuan didalam masyarakat, sehingga akan terus mengalami perkembangan seiring perubahan kondisi lingkungan dan kehidupan sosial. Salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya alam adalah berupa pemanfaatan sumber daya alam hayati sebagai sumber pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang penting bagi manusia, karena kebutuhan atas pangan telah menjadi hak asasi manusia (Marcellina dkk, 2024).

Menurut Nurcayati dan Ardiansyah, (2019) Etnobotani merupakan suatu kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal suatu daerah dengan lingkungan alam dalam pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pola pemanfaatan tumbuhan suatu masyarakat sangat berkaitan dengan kebudayaan mereka sehingga kebudayaan suatu daerah tertentu akan menentukan jenis pangan, cara pengolahan dan penyajiannya. Etnobotani adalah cabang ilmu yang membahas tentang hubungan interaksi yang mempengaruhi antara masyarakat lokal dengan lingkungan secara menyeluruh, ini mencakup pemahaman mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat atau terkait dengan keanekaragaman hayati, upaya konservasi dan warisan budaya khususnya dalam konteks sumber daya alam tumbuhan (Detia dkk, 2024).

Upaya dalam meningkatkan keanekaragaman pangan pada Suku Dayak dilakukan melalui cara: (a) mempromosikan keanekaragaman konsumsi Pangan; (b) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi aneka ragam Pangan dengan prinsip Gizi seimbang; (c) meningkatkan keterampilan dalam pengembangan olahan Pangan Lokal; dan (d) mengembangkan dan mendiseminasikan teknologi tepat guna untuk pengolahan Pangan. Praktik pemanfaatan tumbuhan pangan lokal pada lingkungan alam sekitar sudah dilakukan sejak lama oleh masyarakat suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan. Pengetahuan lokal dalam hal memanfaatkan tumbuhan berpotensi pangan tersebut disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Menurut Supiandi dan Leliavia, (2019) menyampaikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan lokal (tumbuhan pangan) di peroleh masyarakat melalui pengetahuan lokal baik dari pewarisan orang tua, kerabat dan sebagainya, sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli dan petani pedesaan.

Tanaman pangan menurut Megawati, dkk, (2020) dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, sereal atau biji-bijian, dan umbi-umbian. Adapun buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian, dan umbi-umbian yang ada pada suku dayak kubint yaitu: (1) Buah-buahan antara lain, penai, abok, buah malai, perenggi, buah ombak, buah rotan, buah ubai, pesut ular dan masih banyak lainnya, (2) Sayur-sayuran antara lain, jenger, karet, cangkok, bawang kucai, sinduk, kemonyan, sawi kampung dan masih banyak lainnya, (3) Biji-bijian antara lain, petai, senirak, lanjau dan masih banyak lainnya, serta (4) Umbi-umbian antara lain, ujau poring, ujau lingkau, ubi batang, ubi jalar dan masih banyak lainnya.

Suku Dayak merupakan suatu suku yang besar dan mempunyai kelompok suku yang sangat banyak dengan budaya yang beranekaragam, masyarakat suku Dayak hidup dan berkembang di wilayah pedalaman Kalimantan (Indrayana et al., 2019). Suku Dayak merupakan suku terbesar dan paling dikenal di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Dalam

suku Dayak terbagi lagi dalam struktur suku-suku yang lebih kecil dan salah satu diantaranya adalah suku Dayak Kubint yang terletak di sekitar aliran sungai Ola Kalan. Sungai Ola Kalan terletak di Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat (Arisandie, 2021). Maka dapat diartikan bahwa suku Dayak adalah suku yang cukup besar yang beraneka ragam salah satunya yaitu Suku Dayak Kubint yang berada di Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi.

Suku Dayak Kubint merupakan penduduk asli yang tinggal di Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat dan sebagai penduduk mayoritas di desa tersebut. Masyarakat suku Dayak Kubint memanfaatkan tanaman pangan yang tumbuh disekitar tempat tinggal untuk pemenuhan kebutuhan hidup setiap hari. Suku Dayak Kubint memanfaatkan berbagai jenis dari tanaman yang dapat digunakan sebagai sumber bahan pangan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diperoleh beberapa jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan yaitu sawi kampung, biji karet, kelampai, terong dayak, dan masih banyak lagi tanaman pangan lainnya, sehingga perlu digali informasi lebih lanjut dari masyarakat sekitar. Beberapa bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh Suku Dayak Kubint terhadap pemanfaatan dari tumbuhan pangan yaitu mengawetkan beberapa jenis tanaman pangan secara tradisional, penggunaan bagian dari tanaman dan cara pengolahan tanaman untuk sumber pangan yang diwariskan secara turun temurun dan belum tentu dialami oleh masyarakat lainnya.

Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman pangan oleh beberapa etnis di Kalimantan Barat sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhajjah (2017) terdapat 43 jenis tumbuhan dari 26 famili yang dikonsumsi sebagai pangan. Keluarga tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi adalah *Poaceae* dan *Myrtaceae* sebesar 9,3%. Bagian tumbuhan yang dimakan adalah buah sebesar 58%. Kegunaan tumbuhan terdiri dari lima 5 kategori; yaitu sayuran, buah-buahan,

rempah-rempah, umbi-umbian, dan biji-bijian sereal. Rencana makanan adalah diolah tanpa diolah dengan cara dimakan langsung dan dengan pengolahan dengan cara direbus, digoreng, dihaluskan, diaduk menggoreng, dan memanggangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2020) menemukan sebanyak sebanyak 49 jenis, dari 31 famili, dan famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah moraceae dan araceae, masing-masing famili tersebut terdapat 5 spesies dengan persentase 10,20%. Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah buah-buahan persentasenya sebesar 38,09%, sedangkan lokasi tanaman pangan lebih banyak ditemukan di hutan dengan persentase sebesar 41,38%, dan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah et al (2015) mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan sumber pangan, Desa Sebangun, Kecamatan Sebawi, hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebanyak 33 jenis terdiri atas 24 famili.

Penelitian mengenai keanekaragaman tanaman pangan pada Suku Dayak Kubint di Desa Nanga Kalan sangat penting untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan mendokumentasikan jenis-jenis tanaman pangan yang digunakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji potensi tanaman-tanaman tersebut dalam rangka pengembangan buku referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah dan edukasi.

Penelitian studi keanekaragaman pangan pada suku dayak dan menghasilkan buku referensi merupakan langkah utama untuk memberikan informasi pada masyarakat secara luas mengenai tanaman pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pangan pada masyarakat suku Dayak, nilai seni, dan sebagainya. Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tanaman pangan juga dapat digunakan sebagai media penunjang bagi Mahasiswa Mahasiswi dalam penguasaan konsep matakuliah Biologi Terapan pada materi semua materi Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengembangan buku referensi yang berdasarkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat besar, tidak hanya bagi masyarakat setempat, tetapi juga bagi dunia akademik dan praktisi di bidang pertanian, biologi terapan, dan etnobotani. Buku referensi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melestarikan pengetahuan tradisional serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keanekaragaman tanaman pangan lokal.

Biologi terapan merupakan salah satu matakuliah pilihan yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, sehingga mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi sangat memerlukan buku referensi untuk memahami konsep materi matakuliah Biologi Terapan. Pemahaman mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Biologi Terapan harus mengalami peningkatan, maka dari itu perlu dikembangkan suatu media untuk membantu memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tentunya sebagai upaya untuk menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha membandingkan ragam lokasi, waktu, dan jenis tanaman yang diteliti serta penelitian yang akan dilakukan dengan judul studi keanekaragaman tanaman pangan pada Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan, Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi.

Penelitian terkait pemanfaatan tanaman sebagai sumber pangan oleh Suku Dayak Kubint, di Desa Nanga Kalan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai jenis-jenis dari tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kubint, di Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hili Kabupaten Melawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian pengetahuan tradisional, melindungi keanekaragaman hayati, dan menyediakan sumber informasi yang berharga bagi generasi mendatang. Melalui studi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pengetahuan tradisional dan ilmu pengetahuan modern dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditemukan masalah-masalah yang menjadi suatu permasalahan yang perlu diketahui jawabannya. Maka untuk itu rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Letak dan Luas Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hili Kabupaten Melawi?
2. Apa saja jenis-jenis tanaman pangan yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi?
3. Apa saja bagian-bagian (organ) tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi?
4. Bagaimana cara pemanfaatan tanaman pangan yang digunakan sebagai bahan makanan pada Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi?
5. Produk makanan dan minuman apa saja yang dihasilkan dari proses pemanfaatan tanaman pangan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi?
6. Bagaimana hasil kelayakan buku referensi yang dikembangkan sebagai penunjang mata kuliah biologi terapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman pangan yang biasanya digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi.

2. Untuk mengetahui bagian-bagian (organ) tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman pangan yang digunakan sebagai bahan makanan/minuman pada Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi
4. Untuk mengetahui makanan dan minuman apa saja yang terbuat dari tanaman pangan pada Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi.
5. Untuk mengetahui hasil buku referensi untuk menunjang mata kuliah biologi terapan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya melestarikan tanaman pangan lokal yang ada di daerah masing-masing, khususnya di daerah Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi sebagai tanaman pangan yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang yang kemudian dijadikan sebagai pengembangan buku referensi studi keanekaragaman tanaman pangan.

Manfaat lainnya ialah dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Keanekaragaman tanaman pangan dalam pendidikan secara umum. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai tanaman pangan mulai dari jenis-jenis tanaman, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tanaman pangan oleh Masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasli penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, ilmu baru, dan wawasan serta motivasi diri untuk mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Studi Keanekaragaman Tanaman Pangan Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi Sebagai Pengembangan Buku Referensi.

b. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Tanaman Pangan, baik itu secara umum, atau pun untuk pelajar. Selain itu peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat menjaga kelestarian Tanaman Pangan yang masih ada didaerah masing-masing, karena dengan adanya Tanaman Pangan maka akan memudahkan dalam masyarakat untuk mendapatkan bahan alternatif dalam bidang kesediaan pangan.

c. Bagi Pendidik

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai buku pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dalam matakuliah Biologi Terapan atau studi pustaka untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan kampus yang dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan obat lokal, serta berbagai jenis tanaman pangan serta suatu cara dalam pemanfaatanya, dan dijadikan studi pustaka bagi Mahasiswa Mahasiswi STKIP Persada

Khatulistiwa Sintang dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

a) Spesifikasi Tampilan Produk yang Dikembangkan

Tampilan produk mengacu pada Arifin, (2015) sebagai berikut:

- 1) Cover Depan
 - a. Judul Utama
 - b. Nama Penulis
- 2) Punggung Buku/ Jilid
 - a. Judul Utama
- 3) Cover Belakang
 - a. Sinopsis /ringkasan
- 4) Preliminaries
 - a. Halaman buku
 - b. Judul Utama
 - c. Halaman Persembahan
 - d. Halaman Ucapan Terimakasih
 - e. Kata Sambutan
 - f. Halaman Kata Pengantar
 - g. Halaman Prakata
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Gambar
 - j. Halaman Pendahuluan
- 5) Isi Utama Buku
 - a. Bagian (*Part*)
 - b. Bab atau Sub Bagian (*Chapter*)
 - c. Referensi atau Daftar Pustaka
- 6) Postliminaries
 - a. Daftar Istilah (Glosarium)
 - b. Biografi Penulis

b) Spesifikasi Isi Produk yang Dikembangkan

Buku referensi ini akan memiliki spesifikasi isi sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Latar Belakang: Menjelaskan pentingnya penelitian tentang tanaman pangan lokal dan tujuan dari pengembangan buku referensi ini.

Tujuan Penelitian: Menguraikan tujuan utama penelitian, seperti mendokumentasikan jenis tanaman pangan dan mengkaji potensinya.

Metodologi: Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk teknik pengumpulan data, analisis, dan pendekatan yang digunakan.

2) Keanekaragaman Tanaman Pangan

Deskripsi Umum: Gambaran umum tentang keanekaragaman tanaman pangan yang ditemukan di Desa Nanga Kalan.

Klasifikasi Tanaman: Pembagian tanaman pangan berdasarkan keluarga, genus, dan spesies.

Daftar Tanaman Pangan: Daftar lengkap tanaman pangan yang diidentifikasi, dilengkapi dengan nama lokal, nama ilmiah, dan deskripsi singkat.

3) Deskripsi Detail Tanaman Pangan

Profil Tanaman Pangan: Deskripsi rinci setiap tanaman pangan yang meliputi:

Nama Lokal dan Nama Ilmiah: Nama yang digunakan oleh masyarakat setempat dan nama ilmiah tanaman.

Deskripsi Morfologi: Karakteristik fisik tanaman, seperti bentuk daun, batang, bunga, dan buah.

Habitat: Tempat tumbuh alami dan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman.

Pemanfaatan: Cara masyarakat setempat memanfaatkan tanaman, baik sebagai bahan pangan, obat, maupun kegunaan lainnya.

Budidaya: Teknik dan cara budidaya yang digunakan oleh masyarakat.

4) Manfaat Tanaman Pangan

Manfaat Kesehatan: Penjelasan tentang manfaat kesehatan yang diperoleh dari mengonsumsi tanaman pangan tersebut.

Penggunaan Tradisional: Penggunaan tanaman dalam pengobatan tradisional dan praktik budaya lainnya.

5) Pengetahuan Lokal dan Pelestarian

Pengetahuan Tradisional: Informasi tentang pengetahuan dan praktik tradisional yang berkaitan dengan tanaman pangan.

Pelestarian Pengetahuan: Strategi untuk melestarikan pengetahuan tradisional dan mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan modern.

Pemberdayaan Masyarakat: Upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan pengetahuan tradisional.

6) Kajian dan Analisis

Analisis Keanekaragaman: Analisis mengenai tingkat keanekaragaman tanaman pangan di daerah tersebut.

Potensi Pengembangan: Kajian mengenai potensi pengembangan tanaman pangan untuk keperluan ekonomi, kesehatan, dan ketahanan pangan.

7) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka: Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan buku.

c) Spesifikasi Bahasa yang Dikembangkan

Berikut adalah penjelasan tentang spesifikasi bahasa yang digunakan dalam produk ini:

1) Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Kejelasan dan Keterbacaan: Bahasa Indonesia yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tata bahasa dan ejaan harus sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2) Penggunaan Bahasa Daerah (Dayak Kubint)

Penggunaan bahasa daerah dalam penuisan nama tumbuhan pangan

3) Struktur dan Organisasi Bahasa

Konsistensi: Menjaga konsistensi dalam penggunaan istilah dan gaya penulisan di seluruh buku. Ini termasuk penggunaan format yang seragam untuk penjelasan, deskripsi tanaman, dan referensi.

Struktur yang Logis: Penyusunan materi harus mengikuti alur yang logis dan sistematis, memudahkan pembaca untuk mengikuti dan memahami konten. Setiap bab atau bagian harus diorganisir dengan baik, dengan judul dan subjudul yang jelas.

4) Gaya Bahasa

Deskriptif dan Informatif: Menggunakan gaya bahasa yang deskriptif dan informatif, khususnya dalam menjelaskan karakteristik dan kegunaan tanaman pangan. Visualisasi melalui deskripsi yang rinci akan membantu pembaca membayangkan dan memahami tanaman yang dimaksud.

Persuasif dan Edukatif: Selain memberikan informasi, bahasa yang digunakan juga harus mampu mengedukasi dan menginspirasi pembaca untuk menghargai dan melestarikan keanekaragaman hayati serta pengetahuan tradisional.

5) Visual dan Teks Pendukung

Keterangan Gambar: Setiap gambar atau ilustrasi yang digunakan harus disertai dengan keterangan yang jelas dan informatif. Keterangan ini harus menjelaskan apa yang ditampilkan dalam gambar serta relevansinya dengan teks.

F. Definisi Operasional

Memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Studi Keanekaragaman Pangan

Studi keanekaragaman Pangan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan nabati. Sekarang ini studi keanekaragaman pangan digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Studi keanekaragaman pangan bertujuan membantu dalam menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, pangan, obat-obatan, bahan pewarna dan lainnya.

Penelitian studi keanekaragaman pangan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan baku pangan. Sumber data didapatkan menggunakan lembar wawancara semi terstruktur terkait pengetahuan masyarakat dengan target utama yang akan diwawancarai adalah masyarakat yang mengetahui tentang tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan pangan yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kubint.

Beberapa tanaman yang terdapat pada Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi sebagai sumber bahan pangan seperti tanaman tamang, tanaman sinduk, tanaman buah ombak, tanaman buah kerangan, tanaman engkabang, tanaman senirak, tanaman buah akam, tanaman ubai dan masih banyak lagi tanaman pangan pada masyarakat Suku Dayak Kubint.

2. Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun belum di budidayakan yang dapat digunakan sebagai tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang telah didefinisikan dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki potensi sebagai bahan baku alternatif pangan.

Alat yang digunakan untuk meperoleh data lembar wawancara semi terstruktur serta alat pendukung seperti kamera, alat perekam (Hp android), dan alat tulis supaya data yang didapat akurat sesuai dengan pengetahuan masyarakat Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi dalam memanfaatkan tanaman pangan sebagai sumber bahan makanan dan minuman.

3. Suku Dayak Kubint

Suku Dayak Kubint merupakan salah satu di antara banyaknya sub Suku Dayak. Suku Dayak Kubint dapat ditemukan di daerah Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Penyebaran Suku Dayak Kubint di Kabupaten Melawi, yaitu di Kecamatan Ella Hilir, Desa Nanga Kalan. Suku Dayak Kubint juga dapat ditemui antara lain di Desa Sungai Bakah, Desa Nyanggai, Desa Nanga Raya dan daerah di sekitarnya (Darmadi, 2017).

Menurut Susanto (2016) juga menjelaskan bahwa suku Dayak Kubint merupakan *clan* dari Suku Dayak Ot Danum yang juga merupakan penghuni dari Pulau Borneo bagian barat (Kalimantan Barat). Sebagaimana Suku Dayak lainnya, Suku Dayak Kubint juga masih memelihara berbagai budaya yang unik. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mencakup sistem dari prinsip, pola komunikasi, dan juga bentuk perilaku (Susanto dan Budiman, 2021). Salah satu budaya yang masih terpelihara hingga saat ini dari suku Dayak Kubint adalah budaya beuma.

4. Buku Referensi

Buku referensi adalah salah satu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang tertentu dimana struktur buku disusun berdasarkan logika bidang ilmu. Buku referensi yang dibuat ini berdasarkan judul penelitian tentang “Studi Keanekaragaman Tanaman Pangan pada Suku Dayak Kubint Desa Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi Sebagai Pengembangan Buku Referensi”.

Pengembangan Buku Referensi dapat menjadi buku penunjang pemahaman konsep dalam materi matakuliah Biologi Terapan khususnya pada Mahasiswa Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas. Tahapan membuat buku referensi mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d), *implementation*, dan (e) *evaluation*.